

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era ini, sektor pelayanan kesehatan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam penggunaan teknologi informasi kesehatan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kesehatan di Indonesia kini dilakukan melalui Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang bergerak menuju terciptanya Rekam Medis Elektronik (RME). Penerapan SIK dan pengembangan RME telah membawa perubahan yang pesat terhadap pasien, dokter, dan pelayanan kesehatan lainnya serta institusi kesehatan baik di Indonesia ataupun di luar negeri. Penyelenggara rekam medis elektronik ini dimaksudkan untuk memudahkan pelayanan kesehatan dan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada perawatan dan tindakan yang diberikan kepada pasien.¹

Berdasarkan Permenkes Nomor 31 Tahun 2019 Sistem informasi puskesmas yang dimana, setiap puskesmas harus memiliki sistem informasi manajemen Puskesmas. Data dan informasi yang digunakan untuk menyelenggarakannya harus disimpan di tempat yang aman. Penyimpanan data dan informasi dapat dilakukan secara elektronik dan atau secara non-elektronik. Setiap puskesmas harus memiliki kemampuan untuk menerapkan sistem informasi Puskesmas. Contohnya seperti sarana dan prasarana yang mencakup instrumen pencatatan, pelaporan, komputer, dan perangkat pendukung lainnya. Aplikasi sistem informasi Puskesmas harus terhubung dengan program dan terintegrasi dengan sistem informasi kesehatan nasional.

Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 Tentang perubahan atas Permenkes Nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan terdapat 6 (enam) pilar dalam transformasi kesehatan yang menjadi penopang sistem kesehatan di Indonesia. Diantaranya adalah : 1) Transformasi layanan primer, 2) Transformasi layanan rujukan, 3) Transformasi sistem Ketahanan kesehatan, 4) Transformasi sistem pembiayaan kesehatan, 5) Transformasi Sumber Daya Manusia kesehatan,

dan 6) Transformasi Teknologi Kesehatan yang telah disahkan per tanggal 31 Agustus 2022. Permenkes Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik adalah salah satu pelaksanaan dari transformasi kesehatan khususnya pada pilar ke 6 yaitu transformasi teknologi informasi kesehatan. Pada Bab IV Pasal 45 juga disebutkan bahwa seluruh fasilitas pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis elektronik paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023.

Meningkatkan kualitas sistem informasi kesehatan dimulai dengan mengembangkan sistem informasi puskesmas sebagai unit fundamental yang menghasilkan data kesehatan. Puskesmas berperan sebagai sumber data utama untuk sistem informasi kesehatan yang berkontribusi pada informasi penting dalam sistem informasi medis regional.²

Penelitian yang dilakukan oleh Sevtiyani dan Putriningrum mengenai Analisis Penggunaan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Panggang II, Gunungkidul, menunjukkan bahwa penggunaan SIMPUS memberikan manfaat signifikan dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pekerjaan tenaga kesehatan. Manfaat tersebut antara lain meliputi peningkatan efisiensi pencatatan data pasien, percepatan proses pelayanan kesehatan, kemudahan dalam pelaporan, serta meminimalkan kesalahan input data secara manual. Dengan adanya SIMPUS, tenaga kesehatan dapat mengakses dan mengelola informasi pasien dengan lebih cepat dan akurat, yang berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas.³

Salah satu cara untuk menganalisis penerapan E-Puskesmas adalah menggunakan metode PIECES. Metode PIECES merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk klasifikasi permasalahan yang ada berdasarkan kategori yang disebutkan dalam tiap hurufnya yaitu *Performance*, *Information*, *Economic*, *Control*, *Efficiency*, dan *Service*⁴. Menurut Arifiyani dalam penelitiannya tentang Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode PIECES di Rumah Sakit Tk. III Ciremai Kota Cirebon menyatakan bahwa variabel *Performance* tergolong sebagai sangat puas dalam pelayanan,

variabel *Information* tergolong sebagai sangat puas, variabel *Economic* tergolong sebagai sangat puas, variabel *Control* tergolong sebagai sangat puas, variabel *Efficiency* tergolong sebagai sangat puas, dan variabel *Service* tergolong sebagai sangat puas.

Puskesmas Waringin sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama telah menerapkan sistem informasi manajemen puskesmas berbasis elektronik secara menyeluruh sejak bulan Desember tahun 2024 bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi pasien dan membantu pencatatan dan pelaporan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh puskesmas. Hal ini menjadi salah satu alasan dari peneliti untuk menganalisis bagaimana penerapan E-Puskesmas di Puskesmas Waringin tahun 2024 menggunakan metode PIECES.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Kepuasan Penerapan E-Puskesmas Menggunakan Metode PIECES Di Puskesmas Waringin?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Puskesmas Waringin dalam menerapkan rekam medis elektronik.

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan gambaran penerapan E-Puskesmas yang digunakan berdasarkan aspek *Performance* di Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka
- b. Mendeskripsikan gambaran penerapan E-Puskesmas yang digunakan berdasarkan aspek *Information* di Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka.
- c. Mendeskripsikan gambaran penerapan E-Puskesmas yang digunakan berdasarkan aspek *Economic* di Puskesmas Waringin Kabupaten

Majalengka.

- d. Mendeskripsikan gambaran penerapan E-Puskesmas yang digunakan berdasarkan aspek *Control* di Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka.
- e. Mendeskripsikan gambaran penerapan E-Puskesmas yang digunakan berdasarkan aspek *Efficiency* di Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka.
- f. Mendeskripsikan gambaran penerapan E-Puskesmas yang digunakan berdasarkan aspek *Service* di Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa selanjutnya mengenai penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas, meliputi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman tentang integrasi teknologi dalam pelayanan kesehatan: Penelitian ini memberikan pemahaman teoritis mengenai integrasi teknologi informasi kesehatan, khususnya melalui E-Puskesmas. Hal ini dapat digunakan dalam konteks pendidikan untuk mengajarkan bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sektor pelayanan kesehatan.
- 2) Studi Kasus Transformasi Kesehatan: Penelitian ini memberikan studi kasus konkret tentang transformasi kesehatan di Indonesia, dengan fokus pada enam pilar transformasi. Pendidik dapat menggunakan informasi ini untuk mendemonstrasikan bagaimana kebijakan dan regulasi dapat mempengaruhi perubahan dalam sistem kesehatan suatu negara.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang Rekam Medis Elektronik, meliputi sebagai berikut:

- 1) Analisis Peran Puskesmas dalam Sistem Informasi Kesehatan: Dengan memfokuskan pada puskesmas sebagai unit fundamental dalam sistem informasi kesehatan, memberikan kontribusi pada analisis teoritis tentang peran puskesmas sebagai sumber data utama dan kontributor informasi penting dalam sistem informasi medis regional.
- 2) Pemahaman Transformasi Kesehatan di Indonesia: Mencantumkan enam pilar transformasi kesehatan di Indonesia, yang dapat menjadi dasar pemahaman teoritis bagi peneliti yang tertarik dalam melihat dampak transformasi kesehatan, terutama pada aspek teknologi, dalam sistem kesehatan suatu negara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, mengenai penyelenggaraan rekam medis elektronik di Puskesmas Waringin, meliputi sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Efisiensi Pelayanan Kesehatan: Penerapan E-Puskesmas di sektor pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses pelayanan, mengurangi waktu pencatatan, dan memudahkan akses informasi pasien. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien.
- 2) Peningkatan Kualitas Data Kesehatan: Penerapan E-Puskesmas di puskesmas dapat meningkatkan kualitas data kesehatan yang dihasilkan. Hal ini membantu dalam analisis data, perencanaan kebijakan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat regional.

- 3) Meningkatkan Kualitas Pelayanan Puskesmas: Penerapan E-Puskesmas di puskesmas, sebagaimana dicontohkan dalam analisis penerapan di Puskesmas Waringin, bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi pasien dan mendukung pencatatan serta pelaporan kegiatan atau program.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penyelenggaraan rekam medis elektronik di Puskesmas Waringin, meliputi sebagai berikut:

- a. Pemahaman Penerapan Teknologi Kesehatan: Peneliti dapat mendapatkan wawasan mendalam tentang implementasi teknologi informasi kesehatan, terutama e-Puskesmas, serta bagaimana hal ini membawa perubahan dalam pelayanan kesehatan. Pemahaman ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis dampak praktis dan tantangan yang mungkin muncul.
- b. Analisis Penerapan Sistem Informasi Puskesmas: Peneliti dapat melakukan analisis lebih lanjut terkait penerapan E-Puskesmas di puskesmas. Informasi ini dapat membantu peneliti memahami faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan di tingkat puskesmas.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti, penelitian dengan judul “Analisis penerapan E-Puskesmas Menggunakan Metode PIECES di Puskesmas Waringin Kabupaten Majalengka Tahun 2025” belum pernah dilakukan, namun peneliti menemukan penelitian yang serupa yaitu:

Tabel 1. 1 Keaslian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
1.	Imaniar Sevtiyani, Eva Putriningrum, (2022).	Analisis Penggunaan Sistem Informasi Puskesmas Di Puskesmas Panggang II Gunung Kidul.	Kualitatif Analitik Observasional.	Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem Informasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual.	Tempat dan metode penelitian.
2.	Zefan Adiputra golo, Subianto, Elise Garmelia, (2021).	Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Puskesmasd Menggunakan Metode <i>End User Computing Satisfaction</i> (EUCS) di Puskesmas.	<i>Metode End User Computing Satisfaction</i> (EUCS).	Kepuasan Petugas terhadap SIMPUS dilihat dari 5 Aspek Kepuasan (<i>Content, Format, Accuracy, Timeliness, Ease of Uses</i>).	Tempat dan Metode Penelitian.
3.	Imaniar Sevtiyani, Findy Fatikasari (2020).	Analisis Kepuasan Pengguna SIMPUS Menggunakan Metode EUCS di Puskesmas Banguntapan II.	Kuantitatif Observasional.	<i>Accuracy, Content, Ease of Use, Format, Timeliness, User Satisfaction.</i>	Tempat dan Metode Penelitian..
4.	Bella Rizki Dwi Fitriana, Rachma Hidana, Siti Khodijah Parinduri (2020).	Analisis Penerapan Sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan Model <i>HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT) – FIT</i> di Puskesmas Sareal Kota Bogor Tahun 2019.	Deskriptif Kuantitatif.	<i>Human, Organization, Technology.</i>	Tempat dan Metode Penelitian.